Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia Vol. 3, No. 2 Sept 2026, Hal. 41 - 49
DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.709

Received: 9 Juni 2026, Revision: 1 Nopember 2026, Accepted: 1 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.

Pelatihan Pelaporan Keuangan Sederhana Bagi Umkm Pemula Quick Pro Laundry Di Kelurahan Pejuang, Bekasi

Yusbardini[1*], Nia Daniati[1], Nadyne Bintang Wijaya[1], Widarti Oktaviani[1]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi :Yusbardini (e-mail: yusbardini@fe.untar.ac.id)

Abstrak

Keterbatasan kemampuan pengelolaan keuangan masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama pada tahap awal pengembangan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan serta pelaporan keuangan sederhana pada UMKM Quick Pro Laundry di Kelurahan Pejuang, Bekasi. Permasalahan mitra meliputi pencatatan transaksi yang belum sistematis, belum konsistennya Keterbatasan kemampuan pengelolaan keuangan masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama pada tahap awal pengembangan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan serta pelaporan keuangan sederhana pada UMKM Quick Pro Laundry di Kelurahan Pejuang, Bekasi. Permasalahan mitra meliputi pencatatan transaksi yang belum sistematis, belum konsistennya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta keterbatasan kemampuan dalam menyusun laporan laba rugi sederhana. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui empat tahapan, yaitu observasi dan identifikasi permasalahan, penyuluhan dan edukasi, pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pendampingan dan evaluasi. Materi pelatihan meliputi pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan penerimaan dan pengeluaran, pengelolaan transaksi harian, dan penyusunan laporan laba rugi sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha. Mitra mulai mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih teratur, mengidentifikasi pendapatan dan biaya operasional, menghitung laba usaha, serta menerapkan pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Pendampingan juga mendorong perubahan perilaku mitra menuju pengelolaan keuangan yang lebih tertib. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang disertai praktik dan pendampingan dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM pemula.

Kata kunci*: laporan keuangan; literasi keuangan; pelatihan; UMKM; usaha laundry*

Abstract

Limited financial management capabilities remain a challenge for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), particularly during the early stages of business development. This community service initiative aimed to enhance the financial management and basic financial reporting knowledge and skills of Quick Pro Laundry, an MSME located in Pejuang Village, Bekasi. The partner faced issues such as unsystematic transaction recording, a lack of separation between personal and business finances, and limited ability to prepare simple profit and loss statements. The activity employed a participatory approach comprising four stages: problem observation and identification, outreach and education, training on preparing simple financial reports, and mentoring and evaluation. Training topics covered separating personal and business finances, recording income and expenses, managing daily transactions, and compiling simple profit and loss statements. The results demonstrated an improved understanding by the partner regarding the importance of business financial management. The partner became capable of recording transactions more systematically, identifying revenue and operating costs, calculating business profit, and separating personal and business finances. Mentoring also fostered a behavioral shift toward more disciplined financial management. This initiative demonstrates that training combined with practical application and mentoring serves as a relevant approach to enhancing the financial management capacity of early-stage MSMEs.

Keywords*: financial statements; financial literacy; training; MSMEs; laundry business*

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.709

Received: 9 Juni 2026, Revision: 1 Nopember 2026, Accepted: 1 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Meskipun demikian, perkembangan UMKM masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya berkaitan dengan kemampuan pengelolaan keuangan. Pada usaha yang masih berada dalam tahap awal, pencatatan transaksi sering dilakukan secara sederhana dan belum konsisten [1, 2]. Selain itu, sebagian pelaku usaha belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi tersebut dapat menyulitkan pemilik dalam mengetahui pendapatan, pengeluaran, arus kas, dan keuntungan usaha secara akurat. Pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan pencatatan transaksi secara teratur dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Informasi keuangan tersebut dapat membantu pemilik usaha memantau kondisi operasional, mengidentifikasi pengeluaran, serta mengevaluasi hasil kegiatan usaha. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai dasar dalam menentukan keputusan bisnis, termasuk perencanaan kebutuhan operasional dan pengembangan usaha. Dengan demikian, kemampuan melakukan pencatatan dan menyusun laporan keuangan bukan hanya menjadi kebutuhan administratif, tetapi juga merupakan bagian penting dalam menjaga keberlangsungan UMKM [3, 4].

Permasalahan pengelolaan keuangan tersebut juga ditemukan pada Quick Pro Laundry, salah satu UMKM yang berlokasi di Kelurahan Pejuang, Bekasi. Berdasarkan hasil observasi awal, pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana dan belum didukung oleh sistem pencatatan transaksi yang terstruktur. Pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha juga belum diterapkan secara konsisten. Kondisi ini menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam memantau keseluruhan penerimaan dan pengeluaran serta mengetahui laba usaha secara lebih tepat. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengelola keuangan melalui pencatatan yang lebih sistematis. Karakteristik usaha laundry memiliki aktivitas transaksi yang melibatkan penerimaan pembayaran jasa dan berbagai pengeluaran operasional [2, 5]. Pengeluaran tersebut antara lain mencakup biaya listrik, air, bahan pencuci, pewangi, perlengkapan, tenaga kerja, dan kebutuhan operasional lainnya. Beragamnya komponen biaya tersebut membutuhkan pencatatan yang teratur agar pemilik dapat mengetahui struktur pengeluaran dan membandingkannya dengan pendapatan yang diperoleh. Tanpa pencatatan yang memadai, evaluasi terhadap kondisi keuangan dan tingkat keuntungan usaha menjadi kurang optimal. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana yang disertai praktik berdasarkan transaksi nyata usaha mitra [6, 7].

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi UMKM Quick Pro Laundry di Kelurahan Pejuang, Bekasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, meningkatkan keterampilan dalam mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran, mengembangkan kemampuan menyusun laporan laba rugi sederhana, serta mendorong pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Melalui kegiatan ini, mitra diharapkan mampu menerapkan pencatatan keuangan secara lebih teratur sebagai dasar evaluasi dan pengembangan usaha. Kegiatan ini juga mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-8 (*Decent Work and Economic Growth*) yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan penguatan kapasitas usaha [8, 9].

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada UMKM Quick Pro Laundry yang berlokasi di Kelurahan Pejuang, Bekasi. Sasaran kegiatan adalah pemilik usaha dan pihak yang terlibat dalam pengelolaan operasional serta keuangan usaha. Metode pelaksanaan

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.709

Received: 9 Juni 2026, Revision: 1 Nopember 2026, Accepted: 1 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.

menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Pendekatan ini melibatkan mitra secara aktif, baik dalam mengidentifikasi permasalahan maupun mempraktikkan pencatatan transaksi berdasarkan kondisi nyata kegiatan usaha [10, 11]. Pelaksanaan kegiatan dirancang melalui empat tahapan, yaitu observasi dan identifikasi permasalahan, penyuluhan dan edukasi, pelatihan penyusunan laporan keuangan, serta pendampingan dan evaluasi. Keempat tahapan tersebut disusun secara berurutan agar kegiatan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra dan dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan Quick Pro Laundry. Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi permasalahan. Kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan mitra untuk mengetahui praktik pencatatan keuangan, kendala pengelolaan transaksi, serta pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan. Hasil identifikasi menunjukkan tiga permasalahan utama, yaitu pencatatan transaksi yang belum terstruktur, belum konsistennya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta keterbatasan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Temuan tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi dan bentuk pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra [12, 13].

Tahap kedua adalah penyuluhan dan edukasi mengenai pengelolaan keuangan usaha. Materi yang diberikan meliputi pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, manfaat pencatatan transaksi, pengelolaan penerimaan dan pengeluaran, serta fungsi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui penjelasan dan diskusi. Mitra juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan operasional sehingga materi yang disampaikan dapat dikaitkan dengan kondisi usaha laundry [14, 15]. Tahap ketiga adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana. Pada tahap ini, mitra dilibatkan secara langsung dalam praktik pencatatan transaksi yang berkaitan dengan aktivitas Quick Pro Laundry. Contoh transaksi yang digunakan meliputi penerimaan pembayaran jasa laundry, pembelian bahan pencuci dan pewangi, biaya listrik, biaya air, serta pengeluaran operasional lainnya. Praktik tersebut mencakup pencatatan penerimaan dan pengeluaran, pengelompokan pendapatan dan biaya, penghitungan selisih antara pendapatan dan biaya, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Sebagai panduan penerapan setelah kegiatan, mitra juga diberikan modul pelatihan yang dapat digunakan untuk melakukan pencatatan keuangan secara mandiri [16, 17].

Tahap keempat adalah pendampingan dan evaluasi. Pendampingan dilakukan melalui diskusi, konsultasi, dan monitoring terhadap penerapan pencatatan keuangan dalam kegiatan usaha. Evaluasi dilaksanakan secara deskriptif berdasarkan hasil pengamatan terhadap pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan setelah kegiatan, serta hasil praktik penyusunan laporan keuangan. Indikator evaluasi meliputi pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, kemampuan mencatat transaksi, kemampuan menyusun laporan laba rugi sederhana, penerapan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta kesadaran mengenai manfaat laporan keuangan bagi pengembangan usaha. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM disusun secara sistematis mulai dari persiapan, pelaksanaan pelatihan, hingga pendampingan dan evaluasi. Rangkaian kegiatan tersebut dirancang agar setiap tahapan saling mendukung dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra mengenai pengelolaan keuangan usaha. Alur pelaksanaan kegiatan PKM pada UMKM Quick Pro Laundry disajikan pada Gambar 1.

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.709

Received: 9 Juni 2026, Revision: 1 Nopember 2026, Accepted: 1 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM di Quick Pro Laundry.

Gambar 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan PKM terdiri atas tiga kelompok tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta pendampingan dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup observasi, identifikasi permasalahan, analisis kebutuhan, dan koordinasi dengan mitra. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan dan edukasi yang dilanjutkan dengan praktik pencatatan transaksi serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Selanjutnya, tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan mitra dalam menerapkan pencatatan keuangan pada kegiatan usaha Quick Pro Laundry.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Pengelolaan Keuangan Mitra

Hasil observasi menunjukkan bahwa Quick Pro Laundry telah melakukan aktivitas operasional usaha secara rutin, tetapi pencatatan keuangan belum dilakukan secara sistematis. Penerimaan dan pengeluaran usaha belum seluruhnya dicatat dalam format yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan usaha secara periodik. Permasalahan lain adalah belum konsistennya pemisahan antara dana pribadi dan dana usaha. Praktik tersebut berpotensi menyebabkan pemilik mengalami kesulitan dalam menentukan jumlah keuntungan yang benar-benar dihasilkan dari kegiatan usaha. Kondisi awal tersebut menjadi dasar penyusunan materi. Pelatihan difokuskan pada aspek yang secara langsung dapat diterapkan oleh mitra tanpa membebani pemilik usaha dengan prosedur akuntansi yang terlalu kompleks.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dimulai dengan pemberian pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan. Peserta diperkenalkan pada konsep dasar penerimaan, pengeluaran, pendapatan, biaya, dan laba.

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.709

Received: 9 Juni 2026, Revision: 1 Nopember 2026, Accepted: 1 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.



Gambar 2. Penyampaian materi pelaporan keuangan sederhana

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif. Peserta dapat menghubungkan materi dengan persoalan yang ditemukan dalam aktivitas usaha sehari-hari, khususnya mengenai pencatatan transaksi, arus kas, biaya operasional, dan perhitungan keuntungan. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pencatatan transaksi. Kasus yang digunakan disesuaikan dengan transaksi Quick Pro Laundry sehingga peserta dapat memahami keterkaitan antara transaksi yang terjadi sehari-hari dengan informasi keuangan yang perlu dicatat.



Gambar 3. Praktik penyusunan laporan keuangan sederhana

Melalui praktik tersebut, peserta belajar mengidentifikasi sumber penerimaan serta berbagai komponen biaya operasional. Tahapan ini penting karena pemahaman mengenai klasifikasi transaksi menjadi dasar dalam penyusunan laporan laba rugi sederhana.

Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.709

Received: 9 Juni 2026, Revision: 1 Nopember 2026, Accepted: 1 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.

Hasil evaluasi menunjukkan perubahan positif dalam pemahaman dan keterampilan mitra setelah mengikuti kegiatan. Peserta mulai memahami bahwa pencatatan keuangan bukan sekadar kegiatan administratif, tetapi merupakan bagian dari sistem pengendalian usaha. Secara ringkas, hasil kegiatan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

No.	Indikator	Kondisi Setelah Pelatihan
1	Pemahaman pentingnya pengelolaan keuangan	Meningkat
2	Kemampuan melakukan pencatatan transaksi harian	Meningkat
3	Kemampuan menyusun laporan laba rugi sederhana	Meningkat
4	Pemisahan keuangan pribadi dan usaha	Mulai diterapkan
5	Kesadaran fungsi laporan keuangan bagi pengembangan usaha	Meningkat

Sebelum pelatihan, peserta mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi komponen yang perlu dimasukkan dalam perhitungan laba. Setelah mengikuti pelatihan dan praktik, peserta mulai mampu membedakan pendapatan dengan biaya operasional serta menghitung laba usaha secara sederhana.

Pendampingan Penerapan Pencatatan Keuangan

Pendampingan merupakan bagian penting dari kegiatan karena kemampuan yang diperoleh dalam pelatihan perlu diterapkan secara konsisten. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa mitra mulai melakukan pencatatan transaksi harian secara lebih teratur. Mitra juga mulai menerapkan pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha. Perubahan tersebut merupakan salah satu capaian penting karena pemisahan keuangan menjadi prasyarat untuk menghasilkan informasi keuangan usaha yang lebih jelas.



Gambar 4. Pendampingan dan evaluasi bersama mitra

Perubahan tidak hanya terjadi pada aspek teknis pencatatan, tetapi juga pada pemahaman fungsi informasi keuangan. Mitra mulai memahami bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi usaha, mengendalikan biaya, mengetahui laba, dan mendukung pengambilan keputusan.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kombinasi edukasi, praktik, dan pendampingan memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pada UMKM

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.709

Received: 9 Juni 2026, Revision: 1 Nopember 2026, Accepted: 1 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.

pemula. Pendekatan praktik menjadi relevan karena peserta dapat langsung menghubungkan konsep yang diberikan dengan transaksi nyata pada usaha laundry. Salah satu perubahan penting yang ditemukan adalah mulai diterapkannya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pemisahan tersebut membantu mitra memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penerimaan dan pengeluaran usaha. Dalam jangka panjang, praktik tersebut dapat membantu pemilik melakukan evaluasi terhadap perkembangan usaha. Kemampuan menyusun laporan laba rugi sederhana juga memberikan manfaat praktis. Melalui pengelompokan pendapatan dan biaya, pemilik usaha dapat mengetahui apakah aktivitas usaha menghasilkan laba serta mengidentifikasi komponen biaya yang perlu dikendalikan. Hasil kegiatan selaras dengan tujuan pelatihan keuangan UMKM, yaitu tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan praktik pengelolaan keuangan. Pelatihan yang hanya berorientasi pada penyampaian materi berpotensi menghasilkan pemahaman yang bersifat sementara. Oleh sebab itu, praktik dan pendampingan menjadi bagian penting untuk membantu peserta mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh. Namun demikian, evaluasi kegiatan masih bersifat deskriptif dan belum menggunakan desain pengukuran kuantitatif seperti skor pre-test dan post-test. Dengan demikian, peningkatan kemampuan yang ditemukan pada kegiatan ini harus dipahami sebagai perubahan berdasarkan hasil observasi, praktik, dan pendampingan. Kegiatan PKM selanjutnya dapat menggunakan instrumen evaluasi terstruktur sehingga peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dapat diukur secara kuantitatif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pelaporan keuangan sederhana pada Quick Pro Laundry di Kelurahan Pejuang, Bekasi telah memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra terkait pengelolaan keuangan usaha. Melalui kegiatan edukasi, praktik, dan pendampingan, mitra memperoleh pemahaman mengenai pencatatan penerimaan dan pengeluaran, pengelompokan pendapatan dan biaya operasional, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Mitra juga mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha serta fungsi laporan keuangan dalam memantau kondisi usaha, mengendalikan biaya, dan mendukung pengambilan keputusan. Keberlanjutan hasil kegiatan memerlukan konsistensi mitra dalam menerapkan pencatatan transaksi secara rutin dan teratur. Pendampingan selanjutnya dapat diarahkan pada pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan digital, penyusunan laporan keuangan yang lebih lengkap, serta peningkatan kemampuan dalam perencanaan keuangan usaha. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu Quick Pro Laundry mengembangkan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan mendukung keberlangsungan usaha secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Universitas Tarumanagara melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada pemilik dan pengelola Quick Pro Laundry di Kelurahan Pejuang, Bekasi, atas partisipasi dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] S. M. N. Purnaman and Y. L. Labangu, "Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital Dengan Aplikasi SIAPIK Pada Usaha Pro Laundry," *JBIMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat,* vol. 3, no. 3, pp. 225-234, 2026.

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.709

Received: 9 Juni 2026, Revision: 1 Nopember 2026, Accepted: 1 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.

[2] N. M. Yanti, "Pelatihan Manajemen Dan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhanan Pada Usaha Laundry Rumahan," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* vol. 3, no. 2, pp. 39-48, 2025.

[3] T. D. Astuti, "Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Usaha Laundry Di Dusun Bokoharjo Rt 06 Kelurahan Maguwoharjo Depok Sleman," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS),* vol. 1, no. 2, pp. 67-73, 2023.

[4] M. M. Amalia, "Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM Pada Laundry Rumah Cuci," *Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis,* pp. 33-38, 2025.

[5] F. Cuandra and J. K. Dewi, "Strategi Peningkatan Efisiensi Operasional dan Daya Saing Bisnis Usaha Laundry Barokah melalui Pemanfaatan Teknologi," *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* vol. 5, no. 1, pp. 14-22, 2026.

[6] S. Lestari, C. Hayati, and D. A. Sanggarwati, "Pemberdayaan Usaha Laundry dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan dan Pengelolaan Keuangan di Kelurahan Pasuruan," *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat,* vol. 1, no. 4, pp. 115-120, 2024.

[7] M. Bakhriansyah, "Analisis Faktor Organizational Citizenship Behavior terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin dengan tema Ekosistem Mangrove dan Gambut: Peluang dan Tantangan dalam Pembangunan Rendah Karbon yang Berkelanjutan oleh Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin."

[8] H. Kreinin and E. Aigner, "From “Decent work and economic growth” to “Sustainable work and economic degrowth”: a new framework for SDG 8," *Empirica,* vol. 49, no. 2, pp. 281-311, 2022.

[9] C. Zehri, B. M. El Amin, Z. Inaam, and H. Sekrafi, "Exploring the nexus of decent work, financial inclusion, and economic growth: A study aligned with SDG 8," *Sustainable Futures,* vol. 7, p. 100213, 2024.

[10] D. F. Frey, "Economic growth, full employment and decent work: The means and ends in SDG 8," *The International Journal of Human Rights,* vol. 21, no. 8, pp. 1164-1184, 2017.

[11] W. Shafik, "SDG 8: Decent work and economic growth—technology for employment and economic opportunities," in *Factoring technology in global sustainability: A focus on the sustainable development goals*: Springer, 2025, pp. 277-301.

[12] A. Jedeot, F. Santi, C. G. T. June, and A. Y. Anggraeni, "Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro," *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak),* vol. 7, no. 1, pp. 20-27, 2025.

[13] C. Mawarni, M. R. Pasolo, S. Prasetianingrum, and Y. Sonjaya, "Eksplorasi Kesulitan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM," *Sanskara Manajemen Dan Bisnis,* vol. 4, no. 01, pp. 13-28, 2025.

[14] R. N. Kusumah and D. Kusmayadi, "Peran Sistem Pencatatan Keuangan Terstruktur Dalam Meningkatkan Akurasi Harga Pokok Penjualan Dan Profitabilitas," *Proceeding Frima (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi),* vol. 8, no. 1, pp. 1161-1169, 2025.

[15] E. Zulfiar, S. Safaruddin, Y. Hazmi, E. Abral, and L. Inuzula, "SIAPIK: Solusi Digital Pengelolaan Keuangan UMKM Voucher Pulsa di Kota Lhokseumawe," in *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 2026, vol. 9, no. 1, pp. 5-9.

[16] D. M. Sofa, "Penerapan Pencatatan Keuangan Harian Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Pada UMKM Sektor Sembako: Studi Kasus di Kota Tanjung Balai Karimun," *Nusantara Entrepreneurship and Management Review,* vol. 4, no. 2, pp. 105-113, 2026.

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.709

Received: 9 Juni 2026, Revision: 1 Nopember 2026, Accepted: 1 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.

[17] R. Kuswanto, "Teknik PBBL: Model Penyederhanaan dalam Penyusunan Laporan Laba Rugi untuk UMKM," *Journal of Business And Entrepreneurship,* vol. 13, no. 2, pp. 62-79, 2025.